

CORAK TEOLOGI DAN PRINSIP SOSIAL-KEAGAMAAN PADA LEKTUR KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH DAN BINA'UL UMMAH KUNINGAN JAWA BARAT

ASEP SAEFULLAH

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
Email: asepfm@yahoo.com

Abstract

This article tries to study the kinds, study areas, and discourse of religious literatures in the pesantrens of Husnul Khotimah and Binaul Ummah, Kuningan Jawa Barat; to know religious discourse, especially in the areas of akidah (faith) and akhlak (morals); and to recognize the characteristics of religious theology of the pesantrens as well as the socio-religious doctrines developed in both of these pesantrens.

This research is a field research. The methods of data collecting used in this research are literature study, documentation, interview, and participant observation.

The characteristics of theology which are easily recognized in the the Pesantren of Husnul Khotimah and Binaul Ummah are the theology based on Asy'ariyah and Hanbali characteristics. Based on the moral (akhlak) aspect, both of these pesantrens rely it on some of Hasan Al-Banna's views, especially in the book of Rukn al-'Amal au Manhajal-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama', i.e. the characters of Muslim generation as follow: 1) Quwwah al-Jism, 2) Matanah al-Khulq, 3) Saqafah al-Fikr, 4) al-Qudrah 'ala al-Kasb, 5) Salamah al-'Aqidah, 6) Sihbah al-'Ibadah, 7) Mujahadah al-Nafs, 8) al-Hirs 'ala al-Waqt, 9) Al-Nizam fi Syu'un killiha, 10) al-Naf'u li al-Gair

Key Words: *Theology, Religious Literatures, Pesantren, Jawa Barat*

Abstrak

Artikel ini mencoba mengkaji tentang jenis-jenis, bidang kajian, dan wacana dalam lektur keagamaan di pondok pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah Kuningan Jawa Barat; mengetahui wacana keagamaan khususnya dalam bidang akidah dan akhlak; dan mengenali corak teologi

keagamaan pesantren serta doktrin sosial-keagamaan yang dikembangkan pondok pesantren tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu: Studi Pustaka, Telaah Dokumen, Wawancara, dan Pengamatan Terlibat.

Corak Teologi yang secara mudah dikenali dari buku akidah di Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah adalah corak teologi Asy'ariyah dan Hanbali. Dari aspek akhlak, salah satu ciri dari kedua pesantren tersebut tercermin pada tujuan akhirnya yang sama, yang mengacu pada sebagian pandangan Hasan Al-Banna, khususnya dari kitab *Rukn al-'Amal au Manhaj al-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama'*, yaitu sifat-sifat generasi Muslim sebagai berikut: 1) *Quwwah al-Jism*, 2) *Matanah al-Kbulq*, 3) *Saqafah al-Fikr*, 4) *al-Qudrah 'ala al-Kasb*, 5) *Salamah al-'Aqidah*, 6) *Sihbah al-'Ibadah*, 7) *Mujahadah al-Nafs*, 8) *al-Hirs 'ala al-Waqt*, 9) *Al-Nizam fi Syu'un killiha*, 10) *al-Naf'u li al-Gair*.

Kata Kunci: Teologi, Lektur Keagamaan, Pesantren, Jawa Barat

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan sekaligus lembaga sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, bahkan sebagian di antaranya hingga mencapai pendidikan tinggi.¹ Sedangkan sebagai lembaga sosial, pesantren adalah “wadah” pencetak para dai dan mubalig yang akan membangun masyarakatnya ketika mereka kembali kepadanya. Di Indonesia, pesantren mempunyai akar sejarah yang panjang, sebagian di antaranya hanya dapat dilacak asal-usulnya sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Peta pesantren-pesantren di Jawa dari abad 19 dan 20, khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat pernah dibuat oleh Zamakhsyari Dhofier. Mengingat usianya yang sudah cukup tua dan penyebarannya cukup luas serta mendapat simpati dari masyarakat, dapat dipahami bahwa pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitarnya.²

Terkait pesantren sebagai lembaga sosial, pesantren pernah dianggap tidak lebih sebagai sebuah subkultur dalam arti gejala yang unik dan terpisah dari dunia luar. Hadimulyo tidak sependapat

dengan pandangan tersebut. Ia menyebut pesantren sebagai lembaga kultural untuk menggambarkan sebuah budaya yang mempunyai karakteristik sendiri tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar.³ Dawam Rahardjo juga menyatakan bahwa pesantren tidak dapat digambarkan semata-mata sebagai sektor tradisional. Pesantren tidak bersifat eksklusif atau tertutup dan semata memperhatikan masalah esoteris. Menurutnya, pesantren merupakan kekuatan sosial, yang dapat berfungsi sebagai salah satu elemen dan yang mampu membangun karakter dan moral bangsa serta melakukan kontrol dalam kehidupan sosial.⁴

Sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, sebagaimana dikatakan Mastuhu, pesantren merupakan tempat untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵ Dibandingkan dengan lembaga pendidikan tradisional Islam lainnya di Dunia Islam, justru pesantren dapat dikatakan satu-satunya yang berhasil bertahan di tengah terpaan dan tantangan modernitas dan globalisasi. Azyumardi Azra mencontohnya "lenyapnya" sistem *Medresse* di Turki sejak 1924 dan "musnahnya" madrasah dan *kuttāb* di Mesir sejak 1961.⁶

Berbeda dengan di Indonesia, lembaga pendidikan tradisional Islam tersebut tetap bertahan dengan berbagai perbaikan dan pembenahan di sana-sini. Walaupun pada saat ini banyak pesantren yang menyelenggarakan jenis pendidikan formal, yaitu madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi. Jenis pendidikan pesantren sendiri yang mengkaji kitab-kitab Islam klasik hanya bagian kecil dari seluruh kegiatan di dalam pesantren. Hampir seluruh santri belajar di madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren yang bersangkutan. Dalam kondisi demikian, hampir saja pesantren tidak berbeda dengan madrasah dan sekolah kecuali siswanya diasramakan. Oleh karena itu, seberapa jauh pendidikan akidah dan akhlak di pesantren yang telah berkembang sedemikian pesat tersebut masih betul-betul bertahan sehingga ia sebagai garda akidah dan benteng moral bagi anak bangsa. Dan, seberapa jauh pula pesantren dapat memainkan perannya dalam konteks pembangunan nasional, dalam hal memfungsikan agama dalam rangka membangun karakter dan peradaban bangsa yang merupakan salah satu butir yang disepakati dalam *National Summit* beberapa waktu lalu.

Peran pesantren dalam perjuangan bangsa tidak diragukan lagi sehingga tidaklah terlalu sulit bagi pesantren untuk berperan aktif

dalam membangun karakter dan peradaban bangsa tersebut. Salah satu sisi peran yang dapat dimainkan pesantren adalah dalam hal transfer gagasan dan wacana keagamaan (Islam) yang sesuai dengan wawasan kebangsaan. Berbagai penelitian terdahulu telah menggambarkan bagaimana wacana keagamaan tertentu pernah dominan pada masa tertentu pula. Dalam kurun waktu tertentu terjadi pula pergeseran sehingga mewarnai corak keagamaan maupun perilaku sosial masyarakat Muslim pada masanya.⁷ Hal ini terjadi pula dalam lingkungan pesantren, bahkan hingga saat ini. Persoalannya, dari segi lektur keagamaan yang menjadi sumber wacana tersebut belum ditemukan kajian yang sistematis dan komprehensif terhadap kecenderungan wacana dan corak pemahaman keagamaan yang dikembangkan di lingkungan pesantren pada masa kini. Padahal, secara cepat dan mudah kita dapat mengenali buku-buku keagamaan tersebut dan kita dapat mengasumsikan bahwa transfer keilmuan di dunia pesantren terus terjadi sampai sekarang dan sangat dinamis. Bahkan, wacana keagamaan Timur Tengah dan Barat sekaligus dapat dengan mudah masuk ke dalam lingkungan pesantren. Karena itu, pemetaan lektur keagamaan di lingkungan pesantren saat ini mutlak harus dilakukan sebelum melakukan kajian lebih mendalam mengenai kecenderungan wacana dan corak pemahaman keagamaan yang dikembangkannya.

Dapat ditambahkan bahwa penelitian semacam ini sangat penting untuk mengenali unsur-unsur lokal yang masih dapat ditemukan dalam corak pemahaman keagamaan yang dikembangkan di lingkungan pesantren tersebut. Hal ini belum mendapat perhatian yang memadai sejak dulu hingga sekarang. Sementara itu, pengenalan kita terhadap corak teologi misalnya, atau prinsip-prinsip sosial yang dikembangkan di pesantren tertentu atau kelompok masyarakat tertentu akan sangat membantu dalam rangka pembinaan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, sebagai langkah awal pemetaan lektur keagamaan dan corak keagamaan, khususnya dalam bidang akidah dan akhlak, di lingkungan pesantren dalam skala yang luas, penelitian ini terlebih dahulu mengambil kasus di pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah, Kuningan, Jawa Barat.

Berdasarkan pemikiran di atas, tulisan ini difokuskan pada pendataan jenis-jenis, bidang kajian, dan wacana yang terdapat pada bahan bacaan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan keagamaan, khususnya di Ponpes Husnul Khotimah dan Binaul Ummah, Kuningan, Jawa Barat, sebagai studi kasus. Selain melakukan pendataan, tulisan ini juga melakukan analisis terhadap

buku-buku tersebut, khususnya dalam bidang akidah dan akhlak serta mengkaji relevansinya dengan salah satu misi Kementerian Agama RI, yakni menyelaraskan antara paham keagamaan dengan wawasan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Adapun lingkup tulisan ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Buku-buku apa saja yang terkait dengan akidah dan akhlak yang menjadi bahan ajar dan buku pegangan guru/ustaz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah Kuningan Jawa Barat?
2. Bagaimana corak teologi dan doktrin sosial-keagamaan dilihat dari buku-buku bahan ajar dan pegangan guru/ustaz tersebut?

Sesuai dengan fokus studi dan pertanyaan penelitian tersebut, tulisan ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis, bidang kajian, dan wacana dalam lektur keagamaan di pondok pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah Kuningan Jawa Barat; mengetahui wacana keagamaan khususnya dalam bidang akidah dan akhlak; dan mengenali corak teologi keagamaan pesantren serta doktrin sosial-keagamaan yang dikembangkan pondok pesantren tersebut.

Dari tulisan ini diharapkan dapat teridentifikasi sumber-sumber doktrinal dan keilmuan yang dikembangkan oleh pondok pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan, khususnya pada aspek akidah dan akhlak. Adapun manfaat penelitian ini antara lain memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis, bidang kajian, dan wacana dalam lektur keagamaan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya lektur keagamaan tersebut, yang dalam konteks penelitian ini adalah lektur akidah dan akhlak, bagi pengembangan wawasan keagamaan di dalam menjadi kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara dalam wadah NKRI.

Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu: Studi Pustaka, Telaah Dokumen, Wawancara, dan Pengamatan Terlibat. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji lektur/buku yang terkait dengan tradisi keilmuan dan transmisi keagamaan yang berlangsung di pondok pesantren, khususnya buku pelajaran Akidah dan Akhlak. Telaah Dokumen dilakukan untuk menyusun antara lain profil pesantren, kurikulum, dan proses pembelajaran di pondok pesantren. Sedangkan wawancara dan pengamatan terlibat dimaksudkan untuk memperdalam dan

konfirmasi atas temuan-temuan baik dari studi pustaka maupun telaah dokumen.

Profil Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah

A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Husnul Khotimah⁸

Pondok Pesantren Husnul Khotimah terletak di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Telp. (0232) 613808 Fax. (0232) 613809. Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang telah berdiri sejak tahun 1994, berupaya memenuhi harapan dan kebutuhan umat tersebut dengan mengedepankan pola Tarbiyah Islamiyah yang modern, Sistematis dan terpadu, namun tanpa meninggalkan pola Salafiyah.

Pondok Pesantren Husnul Khotimah berstatus wakaf di bawah *Yayasan Husnul Khotimah* yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dan H. Sahal Suhana, SH. (sebagai *Ketua Umum Yayasan*). Sementara itu, kegiatan Pondok Pesantren Husnul Khotimah dimulai sejak tahun ajaran 1994, dan sebagai Mudir/Pimpinan Pondok KH. Ade Syabul Huda, Lc. (*alumnus Universitas Al-Azhar - Kairo*) sampai dengan Agustus 1996, dan dilanjutkan oleh KH. Achidin Noor, MA. (*alumnus Universitas Imam Muhammad Ibnu Saud Riyadh dan Madinah KSA*). Kemudian, dari tgl 12 Juli 2006 sampai dengan 23 Oktober 2009 dipimpin oleh Ust. Sufyan Nur Lc. (*alumnus LIPIA Jakarta*). Dan saat ini Pimpinan Pondok Pesantren dipimpin oleh Ust. Mu'tamad, Lc. Al-Hafidz. (*alumnus LIPIA Jakarta*)

Visi Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah “ Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader dai.”

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa;
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlaqul karimah;
- c. Da'wah dan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang Islami.

Tenaga pendidik, murabbi atau guru-guru Pondok Pesantren Husnul Khotimah berasal dari lulusan Perguruan Tinggi Agama maupun Umum seperti LIPIA Jakarta, Universitas Imam Muhammad Ibnu Sa'ud Riyadh - Saudi Arabia, Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, Dirosat Al-Hikmah Jakarta, IAIN (skr. UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Indonesia, IKIP Jakarta (Skr. Universitas Negeri Jakarta/UNJ), IKIP Bandung (Skr. Universitas

Pendidikan Indonesia/UPI), IPB (Institut Pertanian Bogor), ITB (Institut Teknologi Bandung), UNILA (Universitas Lampung), dan UNPAD (Universitas Padjadjaran) Bandung, dan lain-lain.

Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan berjenjang dan berkesinambungan selama 6 (enam) tahun, serta menerapkan kurikulum sendiri dengan menjadikan kurikulum Departemen Agama sebagai kurikulum minimal yang harus dikuasai santri. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah terdiri atas pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dibagi menjadi dua jenjang, yaitu Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Sedangkan pendidikan non formal meliputi: Tahsin dan Tahfidz Al-Quran dan Kelas P'dad/Persiapan Madrasah Aliyah selama 1 tahun.

Pada tahap akhir, telah ditetapkan tujuan akhirnya, yakni bahwa lulusan Pondok Pesantren Husnul Khotimah diharapkan menjadi sosok generasi muslim yang :

- a. Beraqidah lurus;
- b. Beribadah dengan benar;
- c. Berakhlaq mulia;
- d. Berilmu dan berwawasan luas;
- e. Berbadan sehat dan kuat;
- f. Sanggup berusaha, terampil dan mandiri;
- g. Sanggup mengendalikan hawa nafsu;
- h. Mampu mengatur waktu dengan efisien;
- i. Terampil dan rapi dalam segala urusan;
- j. Bermanfaat bagi masyarakat dengan berperan sebagai da'i.

2. Pondok Pesantren Binaul Ummah⁹

Penyiapan calon teknokrat dan birokrat dari kalangan umat Islam untuk masa mendatang perlu dirancang secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan, tersiapkan secara dini dan dari lapisan masyarakat pada umumnya, supaya ketika ditakdirkan menjadi teknokrat atau birokrat benar-benar dapat merasakan pahir getirnya penderitaan mereka dan pada akhirnya memahami betul apa yang harus ia lakukan untuk kemaslahatan umat ini.

Teknokrat dan birokrat yang mempunyai visi dan misi dakwah sebagai pendukung utama perubahan ke arah kehidupan

Islami saat ini sangat didambakan, namun dalam merealisasikan dan mewujudkannya perlu proses pendidikan yang berkualitas dan bimbingan karir yang memadai.

Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan didirikan dengan maksud menyiapkan calon teknokrat dan birokrat masa depan dengan karakter nyantri yang menjadi juru dakwah (dai) di kalangan kampus, akademisi, birokrasi, dan masyarakat.

Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan disebut juga Binaul Ummah TIBS (Teknokrat-Islamic Boarding School) beralamat di Jl. Olah Raga Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45552, telp. (0232) 8881441, fax. (0232) 8881490, dan email: binaulummah@gmail.com.

Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan (Binaul Ummah TIBS) adalah suatu program penyiapan sumber daya manusia Indonesia terampil masa depan. Ide untuk menggulirkan konsep penyiapan sumber daya seperti ini sebenarnya telah lama direncanakan. Munculnya ide ini dilandasi oleh keperluan yang mendasar atas cita-cita umat Islam untuk melayani dan memimpin bangsa ini, di mana cita-cita besar tersebut memerlukan perangkat aparatur negara dari tingkat pusat sampai daerah yang selama ini selalu mendapat kesulitan menembusnya karena harus melalui serangkaian proses dan syarat-syarat tertentu yang agak sulit dipenuhi oleh umumnya kalangan santri. Padahal idealnya bangsa ini dipimpin dan dikelola oleh aparatur negara yang mumpuni tapi nyantri dan dai yang mempunyai karakter agen perubahan ke arah kehidupan yang Islami.

Binaul Ummah TIBS merupakan perwujudan dari ide penting dan mendesaknya suatu konsep penyiapan sumber daya manusia sejak muda. Yayasan Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 08 Nopember 2006, sebagai cikal bakalnya adalah Yayasan Bina Ummat sebelum penyesuaian dengan Undang-undang Yayasan. Binaul Ummah TIBS bertujuan menyiapkan para calon teknokrat dan birokrat masa depan yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif, integritas dan kredibilitas tinggi, berkepribadian matang, moderat serta memiliki kepedulian tinggi terhadap problematika masyarakat, bangsa dan negara serta sekaligus sebagai juru dakwah (dai) yang handal dan produktif baik di dunia kampus, biroksi ataupun di kalangan masyarakat pada umumnya.

Dalam Binaul Ummah TIBS, peserta didik (santri) akan diasramakan dan dibina dalam berbagai aspek dengan menekankan pada masalah keberhasilan akademik di tingkat SMP dan SMA

sebagai syarat masuk berbagai Perguruan Tinggi favorit di dalam dan luar negeri serta penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan pemikiran Islam, pengembangan diri, pengembangan wawasan, kemampuan komunikasi, kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa digital, latihan kedisiplinan dan ketahanan fisik. Kesemua program tersebut dilakukan oleh para asatidz dan asatidzah dan kerjasama dengan para profesional yang memiliki kapabilitas dan kompetensi pada bidangnya masing-masing dan dikemas dalam suatu metode pengajaran dan pembinaan santri yang menarik dan menyenangkan ala Pondok Pesantren.

Dengan demikian, kekhususan Binaul Ummah TIBS adalah:

- a. Merekrut kader-kader santri potensial dari seluruh tanah air (Nusantara).
- b. Diprogram untuk menyiapkan kader-kader teknokrat dan birokrat muslim masa depan.
- c. Dibina secara terpadu yang meliputi multi-dimensional interdisipliner ala Pondok Pesantren.
- d. Dikelola oleh para asatidz dan para profesional serta berpengalaman.

Visi Binaul Ummah TIBS adalah menjadi “Lembaga pendidikan berkualitas untuk menyiapkan calon teknokrat dan birokrat Islami di masa depan”.

Sedangkan misinya adalah:

- a. Mengarahkan dan menumbuhkan suasana Islami di tengah-tengah masyarakat dengan pola dakwah dan tarbiyah Islamiyah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis dakwah dan tarbiyah dengan besistem pesantren (boarding school) yang berorientasi kepada penyiapan calon teknokrat dan birokrat yang Islami.
- c. Mengembangkan usaha-usaha produktif berbasis masyarakat untuk mendukung lembaga pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.
- d. Berperan serta dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial dan pendidikan berbasis keitraan dengan semua golongan dan komponen bangsa.
- e. Menyiapkan generasi teknokrat dan birokrat yang Islami di masa depan.

Dari segi institusi, Pondok Pesantren Binaul Ummah berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Binaul Ummah. Yayasan berdiri sejak tanggal 19 Juli 2002 dan penyesuaian dengan Undang-Undang Yayasan Nono 28 tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 Akta Notaris Nomor 08 tanggal 08 Nopember 2006 Izin Menteri Kehakiman dan HAM Nomor: C-4095, HT.01.02.TH.2007 tanggal 19 Desember 2007. Sedangkan izin operasional Pondok Pesantren diperoleh dari Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), dengan Nomor: Kd.10.08/PP/003/2007 tanggal 14 September 2007 dan nomor statistiknya adalah 512321002014.

Adapun para ustaz atay guru-gurunya berasal dari alumni perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, antara lain dari Timur Tengah, LIPIA Jakarta, UPI Bandung, UI, ITB, IPB, UIN dan Universitas-universitas lainnya.

Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Binaul Ummah menggunakan pendekatan *Integrated Learning, Learning by Doing, Studen Active Learning*, dan *Learning Guidance* yang dikemas dengan hasil rekayasa *Islamic Quantum Learning & Teaching*. Metode ini semua diarahkan ke materi peran teknokrat dan birokrat dalam dakwah.

Pendidikan agama diberikan secara intensif dengan muatan program pesantren dalam bingkai penanam nilai-nilai Islam. Pembinaan kesiswaan dilakukan secara intensif per pekan melalui pola bimbingan akademik dan kepesantrenan dalam bentuk mentoring/halaqoh tarbawiyah yang bersifat wajib sejak kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMA (VII-XII).

Sebagaimana di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, di Binaul Ummah juga diselenggarakan dua macam pendidikan, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal pada langkah pertama telah diselenggarakan SMP (kelas VII tahun pembelajaran 2006-2007) dengan menginduk ke Dinas Pendidikan. Selain itu diselenggarakan pula TK Islam dan Madrasah Diniyah. Tingkat SMA akan diselenggarakan pada tahap berikutnya.

Sedangkan pendidikan non formal adalah Lembaga Tahsin dan Tahfizh al-Qur'an, Lembaga Bahasa Arab, Inggris, dan Bahasa Digital. Dilengkapi dengan tiga level kurikulum khusus kepesantrenan.

Melengkapi kedua model pendidikan diata, diadakan pula kegiatan Extra Kurikuler (Exkul), yang meliputi: Laboratorium

Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA dan IPS, Olah raga, Seni, Berorganisasi, Outbond, dan lain-lain kegiatan.

Sementara itu, dari segi kurikulum, karena pendidikan formal yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Binaul Ummah adalah SMP yang menginduk ke Dinas Pendidikan, maka disusun pula Kurikulum Pondok Pesantren, yaitu:

- a. Kurikulum Bahasa Arab, Inggris, Indonesia, dan Bahasa Digital yang aplikatif.
- b. Kurikulum Diknas dengan muatan Islamisasi sains dan sosial.
- c. Kurikulum khusus pesantren dengan orientasi pemenuhan *muwashofat* (karakter) calon teknokrat dan birokrat yang nyantri.(*)
- d. Kurikulum khusus peran teknokrat dengan orientasi pemenuhan *muwashofat* (karakter) teknokrat yang dai.(*)
- e. Kurikulum keterampilan bagi birokrat masa depan.

Pondok Pesantren Binaul Ummah TIBS memiliki tujuan khusus dan tujuan akhir. Tujuan khususnya adalah “diharapkan para lulusan Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan memasuki jenjang pendidikan tinggi, masuk ke beberapa universitas favorit di Indonesia seperti UI, ITB, UNPAD, IPB, UGM, Akademi Militer dan Kepolisian serta perguruan tinggi di luar negeri dengan berbekal pemahaman Islam yang benar dan baik, sehingga mereka menjadi *murobbi-murobbi* kampus dan akhirnya mereka menjadi para calon teknokrat dan birokrat Islami yang berjiwa *da'wah* pada masa mendatang.”

Sedangkan tujuan akhirnya adalah:

- a. Generasi yang memiliki akidah yang lurus.
- b. Generasi yang mampu beribadah dengan benar dan baik
- c. Generasi yang memiliki akhlaq mulia (SQ)
- d. Generasi yang memiliki ilmu dan wawasan luas serta mampu menjawab tantangan dunia global di masa yang akan datang (IQ)
- e. Generasi yang berbadan sehat dan kuat.
- f. Generasi yang sanggup berusaha, terampil dan mandiri.
- g. Generasi yang sanggup mengendalikan hawa nafsu (EQ).
- h. Generasi yang mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien.
- i. Generasi yang disiplin, teratur, rapih, dalam segala urusan.
- j. Generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi teknokrat dan birokrat yang *da'iyah*.

Lektor Keagamaan di Pondok Pesantren

A. Buku Ajar Siswa dan Buku Pegangan Guru/Ustaz

1. Buku Modul Pondok Pesantren Husnul Khotimah

Pelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah sebagian besar menggunakan buku modul yang diterbitkan sendiri. Buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

| No. | Judul Buku | Pengarang | Penerbit |
|-----|--|--|--|
| 1 | Tafsir Al-Qur'an Juz' 'Amma min Al-Tafsir al-Wadh'ih (li al-madrasah al-sanawiyah) | Dr. Mahmud Hijazi | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2008, cet. ke-1 |
| 2 | Matn al-Gayah wa al-Taqrīb (Tsanawiyah dan sederajat) | Abu Syija' al-Asfahani | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2008, cet. ke-5 |
| 3 | Taisir al-Qawā'id al-'Arabiyah (li al-madrasah al-sanawiyah) | Astril Rusli Muhammad | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, t.th. |
| 4 | Sejarah Kebudayaan Islam (MA Kelas XI) | Anonim | Ditjen Bagais Depag Jakarta, t.th. |
| 5 | Metode Itqan, Kaedah Cepat dan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an | Ust. H. Zuhri Muhammad Syazali, Lc., MA | Pusat Pengembangan dan Pelatihan Daarul Iman, Bogor, t.th. |
| 6 | Panduan Tilawah Al-Qur'an | Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-9 |
| 7 | Syarah al-Ahādīs al-Arba'in al-Nawawiyah (Li al-Madrasah al-'Aliyah) | Editor: Ali Ghufron | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, t.th. |
| 8 | Al-Sunnah al-Nabawiyah (al-Hadis) (li al-Madrasah al-Sanawiyah) | Kumpulan Hadis pada Majelis A'la li Syu'un al-Islamiyyah Kairo, Tim Kurikulum PPHK | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2008, cet. ke-1 |
| 9 | Hayah al-Shahābah (li al-Mustawa al-Sani al-Sanawi/ li al-Madrasah al-Sanawiyah) | Dr. Abdurrahman Ra'fat Basya Cowriter: Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2008, cet. ke-1 |
| 10 | Modul Hadits (Adab dan Keutamaan): 50 Hadits Riyadhus Sholihin Pilihan (Untuk Madrasah Tsanawiyah) | Jajang Aisyul Muzakki, Lc., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1 |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | dan Sederajat) | | |
| 11 | Modul Fiqih Islam (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) | Tim Kurikulum PPHK | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2006, cet. ke-1 |
| 12 | Modul Sirah Nabawiyah (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) | Tim Kurikulum PPHK | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-3 |
| 13 | Modul Tafsir Al-Qur'anul Karim Juz 30 (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) | Asril Rusli, Lc. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2006, cet. ke-3 |
| 14 | Muqarrar al-Tafsir (li al-Madaris al-Aliyah Husnul Khotimah) | Abdurrahman Abdullah Salih Alu al-Syaikh, Abdul Azim Subai', dan Umar al-Faruq al-Rifa'i (ditulis disusun kembali oleh Abu Muhammad Najib) | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, t.th. |
| 15 | Modul Aqidah Islam (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) | Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-9 (ke-1 2004) |
| 16 | Al-'Aqidah (al-Qism al-Awwal wa al-Qism al-Sani min Kitab al-Iman) li al-Madrasah al-Sanawiyah | Abdul Majid al-Zandani | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1 |

2. Buku Pelajaran Agama Pondok Pesantren Binaul Ummah

Buku-buku pelajaran agama di Pondok Pesantren Binaul Ummah, sebagian di antaranya menggunakan buku-buku keagamaan umum dan sebagian dari MAPADI (). Buku-buku tersebut sesuai mata pelajarannya adalah sebagai berikut:

| No | Mata Pelajaran | Buku Pegangan Santri | Buku Pegangan Guru |
|----|----------------|-------------------------------------|---|
| 1 | Tafsir | Tafsir Juz Amma dan Modul MAPADI | Tafsir fi Zilal al-Qur'an/Sayyid Qutub |
| 2 | Ulum Al-Qur'an | Modul Ulumul Qur'an (MAPADI) | |
| 3 | Hadis | Hadis Arba'in dan Terjemah Nuzhatul | Syarh Hadis Arba'in dan Syarh Riyad al- |

| | | Muttaqin | Salihin |
|----|-----------------|---|---|
| 4 | Ulum al-Hadis | Ilmu Hadis Untuk Pemula/Irham Khumaidi | |
| 5 | Fiqih | Fiqh Islam/Sulaiman Rasjid | |
| 6 | Usul Fiqh | Ushul Fiqih/Saiful Hadi | |
| 7 | Akidah | Madul Akidah (MAPADI) | Kitab Tauhid/Dr. Shalih bin Fauzan |
| 8 | Sirah Nabawiyah | Mukhtashar Sirah Nabawiyah | 41 Kunci Memahami Sirah Nabawiyah/Dr. Munir al-Ghadhban |
| 9 | Hayat Sahabah | Modul Hayat Sahabah (BU) | |
| 10 | Qisas Anbiya' | Modul Qisas Anbiya' (BU) | Lentera Kisa 25 Nabi-Rasul/Rafi'uddin, S.Ag. |
| 11 | Fiqih Dakwah | Modul Fiqh Da'wah (MAPADI) | |
| 12 | Tazkiyah/Akhlak | Terjemah Ta'limul Muta'allim | |
| 13 | Imla dan Khat | Tadribat Khat (BU) | |
| 14 | Tajwid | Tahsin Tilawah/Abdul Aziz Abdul Ra'uf al-Hafizh | |
| 15 | Bahasa Arab | Durusul-Lughah al-'Arabiyyah | Nahwu Kilat/Syamsul Ma'arif |

Selain itu, Pondok Pesantren Binaul Ummah juga menyediakan dan menentukan Buku Bacaan Siswa dan Pegangan Guru sebagaimana pada tabel berikut:

| No. | Judul Buku | Pengarang | Penebit |
|-----|--|---|---|
| 1 | Kuliah Aqidah Islam | Drs. Yunahar Ilyas, Lc. | LPPI UNMUH, Yogyakarta, 2004, cet. ke-8 (cet ke-1 1992) |
| 2 | Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda (al-Akhlak li al-Banin) Jilid 1-4 | Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) | YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (jilid 1-3 cet ke-1 1992; jilid 4 1993) |
| 3 | Bimbingan Akhlak bagi Putri-Putri Anda (al-Akhlak li al-Banat) Jilid 1-4 | Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) | YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (jilid 1-2 cet ke-1 1991; jilid 3-4 1993) |
| 4 | Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahaun (Terjemah Ta'limul | Syekh al-Zarnuji (Terj. Drs. H. Aliy As'ad) | Menara Kudus, Semarang, 1978 (distributor tunggal Pustaka Amani |

| | | | |
|----|---|--|---------------------------------------|
| | Muta'allim) | | Jakarta) |
| 5 | Panduan Belajar bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim) | Syekh al-Zarnuji (Terj. Abu Shofia & Ibnu Sanusi) | Pustaka Amani, Jakarta, 205, cet ke-1 |
| 6 | Sejarah Kebudayaan Islam (Khulafaurrasyidin) | Muradi | Toha Putra Semarang |
| 7 | Ilmu Hadis untuk Pemula (SMA) | Irham Khumaidi | Artha Rivera, Jakarta, 2008 |
| 8 | Ushul Fiqih | Saeful Hadi | Sabda Media, Yogyakarta, 2009 |
| 9 | Terjemah Bulughul Maram | Terj. A. Hasan | Diponegoro, Bandung |
| 10 | Fiqh Islam | Sulaiman Rasjid | Sinar Baru, Bandung, 2007 |
| 11 | Modul Manhaj Tarbiyah Pesantren (Modul KBM Tsanawi) | Tim Majelis Pesantren dan Ma'had Dakwah Islamiyah (MAPADI)-Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) | Mapadi, Jakarta, 1431 H. |

B. Buku Akidah-Akhlak

1. Buku Ajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Husnul Khotimah

Buku Ajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah sebagai berikut:

| No. | Judul Buku | Pengarang | Penebit |
|-----|--|-------------------------------------|---|
| 1. | Modul Aqidah Islam (Untuk Madrasah Tsanawiyah dan Sederajat) | Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-9 (ke-1 2004) |
| 2. | Al-'Aqidah (al-Qism al-Awwal wa al-Qism al-Sani min Kitab al-Iman) li al-Madrasah al-Sanawiyah | Abdul Majid al-Zandani | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1 |
| 3. | Modul Hadits (Adab dan Keutamaan): 50 Hadits Riyadhus Sholihin Pilihan (Untuk Madrasah Tsanawiyah dan Sederajat) | Jajang Aisyul Muzakki, Lc., M.Pd.I. | Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1 |

2. Buku Ajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Binaul Ummah

Buku Ajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah sebagai berikut:

| No. | Judul Buku | Pengarang | Penebit |
|-----|--|---|---|
| 1 | Kuliah Aqidah Islam | Drs. Yunahar Ilyas, Lc. | LPPI UNMUH, Yogyakarta, 2004, cet. ke-8 (cet ke-1 1992) |
| 2 | Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda (al-Akhlak li al-Banin) Jilid 1-4 | Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) | YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (Jilid 1-3 cet ke-1 1992; Jilid 4 1993) |
| 3 | Bimbingan Akhlak bagi Putri-Putri Anda (al-Akhlak li al-Banat) Jilid 1-4 | Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) | YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (Jilid 1-2 cet ke-1 1991; Jilid 3-4 1993) |
| 4 | Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahaun (Terjemah Ta'limul Muta'allim) | Syekh al-Zarnuji (Terj. Drs. H. Aliy As'ad) | Menara Kudus, Semarang, 1978 (distributor tunggal Pustaka Amani Jakarta) |
| 5 | Panduan Belajar bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim) | Syekh al-Zarnuji (Terj. Abu Shofia & Ibnu Sanusi) | Pustaka Amani, Jakarta, 205, cet ke-1 |

C. Materi Buku Akidah-Akhlak

1. Buku Akidah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat

- Modul Aqidah Islam* untuk Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat (Penyusun: Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I; Editor: Ali Ghufron; diterbitkan oleh Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, Juni 2009, cet. ke-6)

“Aqidah adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya. Hanya amal yang dialndasi dengan aqidah-lah yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan

kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti”. (*Modul Akidah Islam*, 2009, h. ii)

Buku ini disusun untuk memperkaya pemahaman siswa tentang akidah. Akidah, menurut buku ini, merupakan dasar dan pondasi setiap langkah seorang muslim yang akan membentuk *fikrah* (pola pikir) serta menjadi bekal asasi untuk memasuki hari-hari yang paling menentukan. Hal ini didasarkan pada firman Allah: “(yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (Q.S. Al-Syu'ara/26: 88-89). (*Modul Akidah Islam*, 2009, h. ii)

Buku ini terdiri atas 13 bab, yaitu Bab 1 tentang “Aqidah”, Bab 2 “Dua Kalimah Syahadah”, Bab 3 “Iman, Islam, dan Ihsan”, Bab 4 “Mengenal Allah Swt”, Bab 5 Beribadah kepada Allah”, Bab 7 “Konsekwensi Cinta”, Bab 8 “Iman kepada Malaikat”, Bab 9 “Jin, Iblis, dan Syaithan”, Bab 10 Iman kepada Kitab-Kitab Allah”, Bab 11 “Iman kepada para Nabi dan Rasul”, Bab 12 “Iman kepada Hari Akhir”, dan Bab 13 “Iman kepada Qadha dan Qadar”, serta Daftar Pustaka dan Biografi Penulis.

- b. *Al-'Aqidah, al-Qism al-Awwal wa al-Qism al-Sani min Kitab al-Iman li al-Katib al-Kabir Abd al-Majid al-Zandani li al-Madaris al-Sanawiyah* (diterbitkan ulang oleh Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat, Juni 2009, cet. ke-1, diedit oleh Ali Ghufron)

Buku ini terdiri atas 30 pembahasan, yaitu: 1) Tujuan Pendidikan Mempelajari Akidah, 2) Ilmu Tauhid, 3) Pentingnya Ilmu Tauhid dalam Agama, 4) Pentingnya Ilmu Tauhid dalam Kehidupan Dunia, 5) Bagaimana Mengenal Allah, 6) Agar Manusia Melihat Makanannya, 7) *al-Suyul al-Tha'irah*, 8) Lautan dimana Kita Hidup di Dalamnya, 9) Ketentraman dan Keamanan Rumah, 10) Rasul-Rasul Allah dan Bukti-Bukti Kerasulan Mereka, 11) Ayat-Ayat dan Bukti-Bukti Kerasulan Muhammad Saw, 12) Kefasihan Al-Qur'an dan *Balagatuhu*, 13) Al-Qur'an Mendahului Ilmu-Ilmu Modern, 14) Iman kepada Hari Akhir, 15) Beberapa Keadaan pada Hari Akhir, 16) Iman kepada Malaikat, Kitab-Kitab, dan Rasul-Rasul, 17) Iman kepada Qadar, 18) Makhlu Allah sebagai Cermin Kekuasaan dan Sifat-Sifat-Nya, 19) Apakah Mereka tidak Melihat Diri Mereka Sendiri?, 20) Nikmatnya Perjalanan, 21) Makanan Kita, 22) Kami Telah Menjadikan Lentera yang Menerangi, 23) Kebutuhan Manusia kepada Rasul-Rasul, 24) Berita Orang-Orang Pertama, 25) Dia

Mengetahui Rahasia Mereka wa Najwahum, 26) Agar Kamu Mengetahui Berita setelah itu, 27) Beberapa Keajaiban Al-Qur'an pada Zaman ini, 28) Kematian, 29) Kehidupan *Barzakh*, 30) Keadaan pada Hari Kebangkitan.

2. Buku Akidah Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan Jawa Barat

- a. Buku *Kuliah Aqidah Islam* karya Drs. Yunahar Ilyas, Lc., (diterbitkan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam [LPPi] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [UMY], Maret 2004, cet. ke-8)

“Buku ini disusun, pertama untuk bahan kuliah Al-Islam bidang Aqidah bagi para mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan kedua untuk para mahasiswa di Perguruan Tinggi mana saja, yang ingin memahami pokok-poko akidah Islam lengkap dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah” (*Kuliah Aqidah Islam*, h. v)

“Dalam memahami agama Islam, setidaknya dapat digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan non normatif. Untuk kurun waktu di mana perubahan sosial berlangsung sangat cepat seperti sekarang ini, kedua pendekatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri terlepas antara yang satu dan yang lainnya...” (*Kuliah Aqidah Islam*, h. vii)

“Pemahaman agama secara normatif memberi bobot muatan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah, baik dalam Akidah, Ibadah maupun Akhlak. Tanpa sistematika ajaran seperti itu, maka *teh body of religious knowledge* tidak akan mempunyai landasan dasar yang kokoh, dan tidak akan dapat dikomunikasikan kepada sesama secara baik. Adanya norma agama yang berlandaskan wahyu itulah yang sesungguhnya membedakan agama sebagai bagian dari institusi masyarakat yang mempunyai corak tersendiri, dibandingkan dengan institusi-institusi lain yang hidu dalam masyarakat.

Adapun pendekatan non normatif—sebagai partner dari pendekata normatif—lebih menekankan pada perbincangan intelektual tentang bagaimana mamahami sekaligus bagaimana menyampaikan agama tersebut dengan memanfaatkan temuan-temuan ilmu-ilmu sosial yang telah berkembang pesat sejak abad ke-19 dan ke-20, baik yang berupa pendekatan sosiologis, psikologis, historis, maupun filosofis...” (*Kuliah Aqidah Islam*, h. vii-viii)

Buku ini terdiri atas tujuh bab dan penutup serta daftar bacaan. Bab 1 adalah pendahuluan yang membahas pengertian akidah, beberapa istilah lain tentang akidah, ruang lingkup pembahasan akidah, sumber akidah Islam, beberapa kaidah akidah, dan fungsi akidah. Bab 2 tentang Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang terdiri atas wujud Allah swt., tauhidullah swt., makna "la ilaha illallah", hakikat dan dampak dua kalimah syahadah, yang membatalkan dua kalimah syahadah, al-asma was-sifat, ilmu Allah, ma'iyatullah, dan syirik. Bab 3 tentang malaikat, di dalamnya dibahas pula tentang jin, iblin dan setan, Bab 4 tentang kitab-kitab Allah, Bab 5 Nabi dan Rasul, Bab 6 Hari Akhir, dan Bab 7 tentang takdir.

- b. *Modul Manhaj Tarbiyah Pesantren 1431 H*, Modul KBM Tsanawi dan Aliyah (diterbitkan oleh Majelis Pesantren dan Ma'had Dakwah Indonesia (MAPADI) dan Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT), 1431 H)

Modul ini tidak khusus membahas akidah tetapi di dalamnya terdapat materi akidah, yang dibagi berdasarkan semester untuk Tsanawi (SMP) dan untuk Aliyah (SMA). Materi Akidah untuk Tsanawi meliputi pembedaan berikut: 1) Larangan Berhubungan dengan Jin, 2) Ta'rifur Rasul, 3) Setiap Ummat Diutus Rasul, 4) Kewajiban Beriman Kepada Semua Rasul a.s., 5) Hajatul Insan Ila Rasul, 6) Mekanatur Rasul, 7) Sifatur Rasul, 8) Keumuman Risalah Muhammad Saw., 9) Muhammad Saw. sebagai Nabi Terakhir, 10) Natiijatu Risalah Muhammad Saw., 11) Iman kepada Hari Akhir, 12) Kehidupan Alam Akhirat, 13) Iman Terhadap Qada dan Qadar, 14) Wujud dan Sifat Allah, 15) Hikmah (Tujuan) Diutusnya Para Rasul, 16) Beberapa Bukti Kerasulan Muhammad Saw, 17) Iman kepada Malaikat, 18) Sikap Kita terhadap Kitab-Kitab serta Kepalsuan Kitab selain Al-Qur'an, dan 19) Ilmu Tauhid

Sedangkan materi akidah untuk Aliyah adalah sebagai berikut: 1) Ma'rifatullah, meliputi pengertian Akidah Islamiyyah, pembagian Aqidah Islamiyyah, aqidah sebagai amal hati yang lebih fundamental dari pada amal organ lainnya, ayat-ayat tentang urgensi Aqidah bagi amal perbuatan manusia, Karakteristik Aqidah Islam, pengertian ma'rifatullah, urgensi ma'rifatullah, sarana ma'rifatullah, pengaruh ma'rifatullah. 2) Klasifikasi Tauhid, yang membahas, *Pertama*: Tauhid Rububiyah, meliputi a) beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum, seperti menciptakan, memberi

rezeki, menghidupkan, mematkan, menguasai, dan lain-lain, b) beriman kepada takdir Allah, dan c) beriman kepada zat Allah, *Kedua: Tauhid Asma wa al-Sifat*, dan *Ketiga: Tauhid Uluhiyyah*.

3. Buku Akhlak

Buku ajar dan pegangan guru untuk materi akhlak di kedua pesantren, Husnul Khotimah dan Binaul Ummah pada dasarnya sama, yaitu *Kitab Ta'limul Muta'allim* dan *Kitab Akhlaq li al-Banin* dan *Kitab Akhlaq li al-Banat*. Di pondok pesantren, diajarkan juga materi adab pada mata pelajaran hadis dalam *Modul Hadits (Adab dan Keutamaan): 50 Hadits Riyadhus Sholihin Pilihan (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat)*. Sedangkan di Pondok Pesantren Binaul Ummah diberikan bimbingan akhlak berdasarkan *Modul Manhaj Tarbiyah Pesantren* dari Majelis Pesantren dan Ma'had Dakwah Indonesia (MAPADI) dan Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT), 1431 H).

a. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah karya al-Zarnuji. Ia terlahir dengan nama Burhanuddin al-Zarnuji. Sebagian pendapat mengatakan bahwa ia berasal dari Zaradj, di wilayah Afganistan sekarang. Adapula yang menyebutkan berasal dari daerah *Ma Wara' al-Nabar* (Transoxinia). Tanggal kelahiran tidak diketahui secara pasti, dan wafatnya pun ada dua pendapat, pertama, tahun 591 H./1195 M dan kedua, tahun 840 H./1243 M. Secara umum kitab ini terdiri atas 13 pasal, yaitu:

- 1) Pengertian Ilmu dan Keutamaannya
- 2) Niat di kala belajar
- 3) Memilih ilmu, guru dan teman serta ketahanan dalam belajar
- 4) Menghormati ilmu dan ulama
- 5) Ketekunan, kontinuitas dan cita-cita luhur
- 6) Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
- 7) Tawakal kepada Allah
- 8) Masa belajar
- 9) Kasih sayang dan memberi nasehat
- 10) Mengambil pelajaran
- 11) Wara (menjaga diri dari yang haram dan syubhat) pada masa belajar
- 12) Penyebab hafal dan lupa, dan
- 13) Masalah rezeki dan umur.

Pasal-pasal tersebut, jika dikelompokkan, dapat dibagi menjadi dua metode: *Pertama*, metode bersifat normatif-etis, dan *kedua*, metode yang bersifat strategi. Metode yang bersifat normatif-etis antara lain mencakup niat dalam belajar; sedangkan metode yang bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman dan langkah-langkah dalam belajar.¹⁰

Beberapa materi yang dikaji dalam kitab Ta'limul Mu'allim adalah sebagai berikut:

1) Hakikat ilmu dan keutamaannya (*Fi Mahiyah al-'Ilmi wa al-fiqhi wa Fadlihi*)

Menurut Al-Zarnuji, ilmu adalah suatu sifat yang dengannya dapat menjadi jelas pengertian sesuatu yang disebut. Ia mengatakan, tidak ada ilmu kecuali dengan diamalkan dan mengamalkannya adalah meninggalkan tujuan duniawi untuk tujuan ukhrawi. Dalam Islam, mencari ilmu adalah kewajiban mulai dari buaian sampai liang lahad. Menuntut ilmu wajib bagi muslim dan muslimat. Al-Zarnuji menjelaskan bahwa bukan semua ilmu yang wajib dituntut oleh seorang muslim, tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu hal (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak dan fikih) dan lain sebagainya.

Seorang Muslim wajib pula mempelajari ilmu yang menjadi prasyarat untuk menunaikan sesuatu yang menjadi kewajibannya. Dengan demikian wajib baginya mempelajari ilmu mengenai jual beli bila berdagang. Wajib pula mempelajari ilmu yang berhubungan dengan orang lain dan berbagai pekerjaan. Maka setiap orang yang terjun pada suatu profesi harus mempelajari ilmu yang menghindarkannya dari perbuatan haram di dalamnya. Kemudian setiap muslim wajib mempelajari ilmu yang berkaitan dengan hati, seperti tawakkal (pasrah kepada Allah), inabah (kembali kepada Allah), khauf (takut kepada murka Allah), dan rida (rela atas apa yang ditakdirkan Allah atas dirinya).

Di samping itu, Al-Zarnuji juga membagi ilmu pengetahuan kepada empat kategori: *Pertama*, ilmu fardhu 'ain, yaitu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim secara individual. Adapun kewajiban menuntut ilmu yang pertama kali harus dilaksanakan adalah mempelajari ilmu tauhid, yaitu ilmu yang menerangkan keesaan Allah beserta sifat-sifat-Nya. Baru kemudian mempelajari ilmu-ilmu lainnya, seperti fiqih, shalat, zakat, haji dan lain sebagainya

yang kesemuanya berkaitan dengan tatacara beribadah kepada Allah.

Kedua, ilmu fardhu kifayah, ilmu yang kebutuhannya hanya dalam saatsaat tertentu saja seperti ilmu shalat jenazah. Dengan demikian, seandainya ada sebagian penduduk kampung telah melaksanakan fardhu kifayah tersebut, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Tetapi, bilamana seluruh penduduk kampung tersebut tidak melaksanakannya, maka seluruh penduduk kampung itu menanggung dosa. Dengan kata lain, ilmu fardhu kifayah adalah ilmu di mana setiap umat Islam sebagai suatu komunitas diharuskan menguasainya, seperti ilmu pengobatan, ilmu astronomi, dan lain sebagainya.

Ketiga, ilmu haram, yaitu ilmu yang haram untuk dipelajari seperti ilmu nujum (ilmu perbintangan yang biasanya digunakan untuk meramal). Sebab, hal itu sesungguhnya tiada bermamfaat dan justru membawa marabahaya, karena lari dari kenyataan takdir Allah tidak akan mungkin terjadi.

Keempat, ilmu *jawaz*, yaitu ilmu yang hukum mempelajarinya boleh karena bermamfaat bagi manusia. Misalnya ilmu kedokteran, yang dengan mempelajarinya akan diketahui sebab dari segala sebab (sumber penyakit). Hal ini diperbolehkan karena Rasulullah Saw. juga memperbolehkan.

Adapun mengenai keutamaan ilmu, Al-Zarnuji menyebutkan keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi wasilah (pengantar) menuju ketakwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT. dan kebahagiaan yang abadi. Dengan ilmu, Allah memberikan kemuliaan kepada Nabi Adam as. atas para malaikat dan Allah menyuruh mereka sujud kepada Adam, mereka sujud kecuali Iblis yang angkuh.¹¹

2) Niat Waktu Belajar (*Finniyati fi al-Hal at-Ta'alum*)

Menurut Al-Zarnuji, niat adalah azas segala perbuatan, maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis Nabi saw yang artinya "*Bahwaasanya semua pekerjaan itu harus mempunya niat, dan hanyasanya setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan*" (H.R. al-Bukhari). Dengan demikian amal yang berbentuk duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa jadi amal ukhrawi dengan niat yang baik. Dan sebaliknya amal yang berbentuk ukhrawi seperti shalat, membaca zikir jadi amal duniawi dengan niat yang jelek seperti riya. Al-Zarnuji berpendapat bahwa belajar adalah suatu pekerjaan, ia harus mempunya niat belajar.

Al-Zarnuji menjelaskan bahwasanya dalam belajar hendaklah berniat untuk:

- Mencari ridha Allah 'Azza wa Jalla
- Memperoleh kebahagiaan akhirat
- Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh
- Mengembangkan dan melestarikan Islam
- Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.

Al-Zarnuji juga menyatakan, bahwa penuntut ilmu yang telah bersusah payah belajar, agar tidak memanfaatkan ilmunya untuk urusan-urusan duniawi yang hina dan rendah nilainya. Untuk itu kata Zarnuji hendaklah seseorang itu selalu menghiasi dirinya dengan akhlak mulia. Jadi yang perlu dicamkan adalah bahwa dalam mencari ilmu harus dengan niat yang baik sebab dengan niat itu dapat menghantarkan pada pencapaian keberhasilan. Niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu adalah keridhaan Allah akan mendapatkan pahala. Tidak diperkenankan dalam mencari ilmu untuk mendapatkan harta banyak.¹²

3) Memilih Ilmu, Guru dan Kawan

Menurut Al-zarnuji, seluruh penuntut ilmu hendaklah memilih ilmu yang terbaik baginya, berguna untuk agama, di waktu itu dan di masa-masa yang akan datang (mendatang). Salah satu ilmu yang perlu diprioritaskan adalah ilmu tauhid dan ma'rifat karena menurut Zarnuji beriman secara taklid (mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui dalilnya), meskipun sah tetapi tetap berdosa, karena tidak berusaha mengkaji dalilnya.

Al-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang pelajar perlu bermusyawarah dalam segala hal, karena Allah memerintahkan Rasulullah Saw. untuk bermusyawarah dalam segala hal. Rasulullah bermusyawarah bersama para sahabatnya, bahkan dalam urusan kebutuhan rumah tangga. Ali ibn Abi Thalib mengatakan: ada orang yang utuh (*rajul*), setengah orang (*nisf rajul*) dan ada orang yang tidak berarti (*la syai*). Orang yang utuh adalah orang yang memiliki pendapat yang benar dan mau bermusyawarah. Setengah orang adalah orang yang memiliki pendapat yang benar, tetapi tidak mau bermusyawarah atau mau bermusyawarah tetapi tidak mempunyai pendapat. Sedangkan orang yang tidak berarti adalah orang yang tidak mempunyai pendapat dan tidak mau bermusyawarah.

Al-Zarnuji mengatakan kesabaran dan keteguhan merupakan modal yang besar dalam segala hal. Seorang pelajar harus sabar menghadapi berbagai cobaan dan bencana. Di samping berjiwa sabar dalam menuntut ilmu, juga diperlukan bekal yang memadai dan waktu yang cukup serta kemampuan otak.¹³

b. Kitab *Akhlaq li al-Banin* dan *Akhlaq li al-Banat*

1) Kitab *Akhlaq li al-Banin*

Adapun Kitab *Akhlaq li al-Banin* dan *Akhlaq li al-Banat* adalah karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja. Ia dilahirkan di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil diasuh dan dididik oleh kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Baradja berasal dari (dan berpusat di) Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah. Ia wafat pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun.¹⁴

Kitab *Akhlaq li al-Banin* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda* terdiri atas empat jilid, yang meliputi pembahasan antara lain: pada jilid 1 dijelaskan bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang sopan, anak yang tidak sopan, membiasakan anak bersikap sopan sejak kecilnya, pembahasan tentang Allah swt. dan Nabi Muhammad saw., tentang anak yang jujur dan taat, sopan santun di dalam rumah, sopan santun anak terhadap ibunya, sopan santun anak terhadap ayahnya, sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya, sopan santun anak terhadap para tetangganya, sopan santun anak dalam berjalan, sopan santun anak di sekolah, bagaimana anak memelihara alat-alatnya, sopan santun anak terhadap guru dan teman-temannya, serta beberapa nasihat.

Pada jilid 2 dijelaskan antara lain tentang akhlak, kewajiban anak terhadap Allah swt., Nabi saw., kedua orang tuanya (ibu-bapaknya), kerabatnya, pelayannya, tetangganya dan gurunya. Pada jilid ini juga terdapat uraian tentang akhlak Nabi saw. dan beberapa kisah nyata.

Jilid 3 berisi tentang berbagai adab atau sopan santun, antara lain dalam berjalan, duduk, bercakap-cakap, makan, berpakaian, tidur

dan bangun tidur, berkunjung dan minta izin, menjenguk orang sakit, ketika sakit, terkena musibah, takziah, mengucapkan selamat, dan adab dalam bepergian serta ketika istikhorah dan bermusyawarah.

Adapun jilid 4 membahas berbagai contoh sifat baik dan buruk, seperti rasa malu dan tidak tahu malu, sifat *'iffah* dan *qana'ah*, jujur dan khianat, benar dan dusta, sabar dan gelisah, syukur nikmat, menahan diri dan menahan marah, murah hati dan sifat kikir, rendah hati dan sombong, ikhlas dan riya, dendam dan dengki, ghibah, adu domba, dan namimah.

2) Kitab *Akhlaq li al-Banat*

Kitab *Akhlaq li al-Banat* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Bimbingan Akhlak bagi Putri-Putri Anda* terdiri atas tiga jilid. Pembahasannya hampir sama dengan kitab *Akhlaq li al-Banin*, tetapi disesuaikan untuk perempuan. Misalnya pembahasan pada jilid 1 dijelaskan bagaimana seharusnya akhlak seorang putri, putri yang sopan, putri yang tidak sopan, membiasakan putri bersikap sopan sejak kecilnya, pembahasan tentang nikmat-nikmat Allah swt. dan Nabi Muhammad saw., , sopan santun di dalam rumah, sopan santun putri terhadap ibunya, sopan santun putri terhadap ayahnya, sopan santun putri terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, sopan santun putri terhadap para tetangganya, sopan santun putri dalam berjalan, sopan santun putri di sekolah, bagaimana putri memelihara alat-alatnya, sopan santun putri terhadap guru dan teman-temannya, serta beberapa nasihat. Di dalamnya dijelaskan pula sekelumit akhlak dan nasihat Nabi saw, dan cerita-cerita para putri yang berhubungan dengan tetangga dan sesamanya, di dalam rumahnya, di sekolah, serta tentang siswi yang dicintai dan tidak dicintai.

Jilid 2 kitab *Akhlaq li al-Banat* hampir sama dengan jilid 2 *Akhlaq li al-Banin*, yaitu tentang akhlak, kewajiban anak terhadap Allah swt., Nabi saw., kedua orang tuanya (ibu-bapaknya), kerabatnya, pelayannya, tetangganya dan gurunya. Pada jilid ini juga terdapat uraian tentang akhlak Nabi saw. dan beberapa kisah nyata.

Demikian juga dengan jilid 3 *Akhlaq li al-Banat* hampir sama dengan jilid 2 *Akhlaq li al-Banin* yang berisi tentang berbagai adab atau sopan santu, antara lain dalam berjalan, duduk, bercakap-cakap, makan, berpakaian, tidur dan bangun tidur, berkunjung dan minta izin, menjenguk orang sakit, ketika sakit, terkena musibah, takziah, mengucapkan selamat, dan adab dalam bepergian serta ketika

istikhorah dan bermusyawarah. Akan tetapi, pada bagian akhir jilid 3 *Akblaq li al-Banat* terdapat penjelasan tentang perintah hijab, yaitu kain penutup bagi wanita Muslimah untuk menutup auratnya sehingga tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, dan dikahiri dengan hadis-hadis tentang hijab.

Corak Teologi dan Prinsip Sosial

A. Corak Teologi dan Prinsip Ketuhanan

Berdasarkan materi pelajaran dan pegangan guru di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah, secara umum dapat dikenali corak teologinya yang mengacu pada teologi Asy'ariyah. Salah satu ciri teologi Asy'ariyah adalah bahwa Allah memiliki sifat, tetapi sifat-Nya itu tidak identik dengan Zat-Nya dan tidak pula berbeda daripadanya. Fazlur Rahman mengatakan demikian:

“Dalam hal keesaan Tuhan, al-Asy'ari mengajarkan bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat yang ril dan abadi, tapi ia berusaha menjaga diri dari anthropomorfisme. Tuhan memngetahui dengan sifat Pengetahuan-Nya, berkehendak dengan sifat Kehendak-Nya, dan seterusnya. Sifat-sifat tersebut tidaklah identik dengan Zat-Nya, tapi tidak pula berbeda daripadanya. Sifat-sifat tersebut adalah ril walaupun kita tidak tahu 'bagaimana'nya mereka, dan dalam hubungan ini al-Asy'ari menggunakan dialektika negatif kaum Mu'tazilah yang pada akhirnya bersumber dari Neoplatonisme...”¹⁵

Berkaitan dengan sifat Tuhan, Mulyadhi Kartanegara mencoba merefleksikan pemikiran dan pendapatnya sendiri berdasarkan pengalaman rohani dan intelektualnya. Ia mengatakan, bahwa “Tuhan boleh saja dikatakan memiliki sifat-sifat, walaupun Al-Qur'an menyebutkannya 'nama-nama (*asma*)'. Namun sifat-sifat ini tidak selalu harus digambarkan sebagai tambahan kepada zat-Nya, seperti yang disangkakan kaum Asy'ariyah yang akan mengesankan adanya komposisi (*tarkib*) pada diri Tuhan. Tuhan adalah Esa, dan ini merupakan sifat-Nya yang paling esensial”¹⁶

Perlu disebutkan pula bahwa aliran teologi dalam Islam cukup banyak dan pembahasan mengenai hal itu telah banyak pula dilakukan. Untuk menyebut beberapa aliran teologi, selain Asy'ariyah, antara lain Mu'tazilah, Murji'ah, Maturidiyah, Syi'ah, Qadariyah, dan Jabariyah.¹⁷ Sebagai salah satu perbandingan untuk membuktikan bahwa buku ajar dan pegangan guru tersebut bercorak Asy'ariyah, sebut saja misalnya Mu'tazilah. Menurut Mu'tazilah,

Tuhan tidak memiliki sifat, bahkan menurut mereka, pandangan bahwa Tuhan memiliki nama-nama dan sifat-sifat adalah syirik. Fazlur Rahman menjelaskan pandangan Mu'tazilah sebagai berikut:

“... dalam masalah sifat-sifat Tuhan, kaum Mu'tazilah melangkah ke batas-batas yang ekstrim. Bermula dari kecemasan yang murni untuk mengamankan transendensi Ilahi, mereka menyingkirkan semua ungkapan-ungkapan al-Kitab dan Hadis yang mengandung anthropomorfisme dengan semangat rasional dan berakhir dengan penolakan terhadap semua sifat-sifat Tuhan. Tuhan adalah Zat semata-mata yang tak memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang abadi, dan pengakuan akan adanya sifat-sifat tersebut menurut mereka adalah *Syirk* atau Polyteisme. Inilah versi mereka tentang *tanzih* atau 'transendensi Ilahi', yang menurut ortodoks lebih berarti kemutlakan sifat-sifat Tuhan, Kekuasaan, Pengetahuan, Kehendak-Nya dan lain-lain...”¹⁸

Pandangan demikian tidak akan ditemukan pada buku-buku pelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Husnul Khotimah maupun Binaul Ummah sebagaimana dijelaskan isinya di atas. Pembahasan mengenai ketuhanan selalu menyertakan subbahasan tentang *al-Asma wa al-Sifat* (nama-nama dan sifat-sifat) Allah. Namun demikian, perlu kiranya disampaikan kepada para santri bahwa pandangan yang diajarkan tersebut merupakan salah satu pandangan yang ada dalam Islam dan bahwa pengetahuan manusia tentang Tuhan hanyalah *majazi* atau kiasan belaka sebab tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Tuhan. Jika kita setuju demikian, hal ini pernah dikemukakan oleh Mulyadhi Kartanegara:

“... Pengetahuan manusia mengenai Tuhan hanya bersifat *majazi* (alegoris) dan tidak bisa disebut mutlak. Mahasuci Allah dari apa yang dilukiskan manusia tentang-Nya, karena setiap pemerian manusia tentang Tuhan—betapapun canggihnya—harus selalu dipandang relatif, dan bisa berkembang atau dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia itu sendiri. Hanya wahyu Tuhan yang abadi (mutlak), sedangkan penafsirannya selalu harus dipandang nisbi (relatif-temporal)”¹⁹

B. Prinsip Sosial dan Perilaku Muslim

Sebagaimana lazimnya di banyak pesantren di Indonesia, pengajaran bidang akidah di kedua pesantren di Kuningan, yakni Husnul Khotimah dan Binaul Ummah, juga mengajarkan kita *Ta'limul Muta'allim*. Selain itu, kitab *Akblaq li al-Banin* dan *Akblaq li al-Banat* juga diajarkan di kedua pesantren tersebut. Dengan demikian, secara jelas kita dapat melihat salah satu prinsip sosial berdasarkan kitab-kitab tersebut. Materi Akhlak ini sepertinya masih sangat diperlukan bagi masyarakat pada zaman sekarang sebagai obat bagi kesehatan jiwa atau mental.

Pendidikan mental dan karakter anak telah menjadi perhatian para ilmuwan Muslim sejak lama. Abu Bakar al-Razi (w. 925), misalnya, seperti dijelaskan Mulyadhi Kartanegara, telah menulis sebuah kitab dengan judul *al-Tibb al-Ruhani* yang secara harfiah dapat diartikan “kedokteran rohani”. Mulyadhi Kartanegara bahkan mengatakan, “Etika sebagai kedokteran rohani”. Lebih jauh ia menjelaskan,

Abu Bakar al-Razi (w. 925), seorang ahli klinis Muslim terbesar, memberikan judul kitab etisnya dengan *al-Tibb al-Ruhani* yang secara harfiah berarti “kedokteran rohani”.

Penamaan etika sebagai kedokteran rohani bukan tanpa makna. Para ilmuwan Muslim memang menyejajarkan etika dengan kedokteran, baik dilihat dari kepentingannya maupun metodenya. Kalau kini kita memerlukan ilmu kedokteran dan penerapannya untuk memelihara kesehatan tubuh, maka menurut mereka, kita juga membutuhkan ilmu etika dan penerapannya dalam tindakan kita untuk memelihara kesehatan mental atau jiwa.

Kenyataan bahwa pada masa sekarang lebih banyak (bahkan jauh lebih banyak) orang yang datang ke dokter medis untuk memeriksakan kesehatan tubuhnya dibanding dengan yang datang kepada para ahli etika (ulama) untuk mengkonsultasikan perihal kesehatan mentalknya, tidaklah dengan sendirinya berarti bahwa etika telah kehilangan kepentingannya. Sekali-kali tidak, bahkan sebaliknya, sekarang ini kita justru lebih banyak membutuhkan etika dibanding dengan waktu-waktu sebelumnya. Betapa tidak, di zaman sekarang ini, tindakan-tindakan yang dahulu tak terbayangkan biasa terjadi—seperti pembunuhan sadis oleh seorang pemuda terhadap saudara-saudaranya, bahkan terhadap kedua orang tuanya, perjarahan terhadap harta dan

milik orang lain, sedangkan tidak terpantul di wajah para pelakukannya rasa malu maupun bersalah, serta pemerkosaan dan pembunuhan massal—ternyata betul-betul terjadi di depan mata kita sendiri. Inilah krisis moral dan kemanusiaan terburuk yang pernah saya saksikan”²⁰

Dalam rangka memelihara kesehatan jiwa, ilmuwan Muslim lain, yakni Miskawayh, sebagaimana dikutip Mulyadhi Kartanegara, mengemukakan sekurang-kurangnya lima tips (kiat) untuk merawat kesehatan mental kita. Kelima tips tersebut adalah sebagai berikut:

“Pertama, cermat mencari teman baik dan jangan mendapat teman jahat, karena sekali mendapat teman yang jahat niscaya kita akan mencuri tabiat mereka tanpa disadari. Kedua, menjaga kesiagaan akal dengan berolah pikir supaya tidak jatuh ke dalam perangkap kemalasan. Ketiga, memelihara kesucian dan kehormatan kita dengan tidak merangsang syahwat. Keempat, mensinkronkan antara rencana dan tindakan agar kita tidak terjerat ke dalam jaringan kebiasaan buruk kita. Terakhir, yang kelima, berusaha memperbaiki diri dengan cara senantiasa mengoreksi kekurangan diri sendiri”²¹

Ciri lain dalam hal pembinaan santri di kedua pesantren tersebut adalah pembentukan generasi Muslim yang didasarkan pada sebagian pandangan Hasan Al-Banna, khususnya dari kitab *Rukn al-'Amal au Manhaj al-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama'*. Dalam kitab ini dijelaskan sifat-sifat generasi Muslim sebagai berikut:

- 1) *Quwwah al-Jism* (Badan kuat)
- 2) *Matanah al-Khulq* (Akhlak mulia)
- 3) *Saqafah al-Fikr* (Wawasan luas)
- 4) *al-Qudrah 'ala al-Kasb* (Mandiri)
- 5) *Salamah al-'Aqidah* (Akidah yang lurus)
- 6) *Sihhab al-'Ibadah* (Ibadah yang benar)
- 7) *Mujahadah al-Nafs* (mengendalikan hawa nafsu)
- 8) *al-Hirs 'ala al-Waqt* (Menghargai waktu)
- 9) *Al-Nizam fi Syu'un killiha* (Disiplin)
- 10) *al-Naf'u li al-Gair* (Bermanfaat bagi yang lain).²²

Kesepuluh sifat tersebut, misalnya, menjadi tujuan akhir dari Pondok Pesantren Binaul Ummah. Demikian juga di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz

Mu'tama, Lc.²³ Berikut ini kesepuluh sifat generasi Muslim tersebut dengan susunan yang sedikit berbeda, yaitu:

1. Generasi yang memiliki akidah yang lurus.
2. Generasi yang mampu beribadah dengan benar dan baik
3. Generasi yang memiliki akhlaq mulia (SQ)
4. Generasi yang memiliki ilmu dan wawasan luas serta mampu menjawab tantangan dunia global di masa yang akan datang (IQ)
5. Generasi yang berbadan sehat dan kuat.
6. Generasi yang sanggup berusaha, terampil dan mandiri.
7. Generasi yang sanggup mengendalikan hawa nafsu (EQ).
8. Generasi yang mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien.
9. Generasi yang disiplin, teratur, rapih, dalam segala urusan.
10. Generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi teknokrat dan birokrat yang da'iyah.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat menarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Buku-buku ajar dan pegangan guru di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah adalah sebagai berikut:
 - a) Buku Akidah-Akhlak di Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah:
 - 1) Modul *Aqidah Islam* (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) Imam Nur Suharno, S.Pd., M.Pd.I. Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-9 (ke-1 2004).
 - 2) *Al-'Aqidah* (al-Qism al-Awwal wa al-Qism al-Sani min Kitab al-Iman) li al-Madrasah al-Sanawiyah Abdul Majid al-Zandani (Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1)
 - 3) *Modul Hadits* (Adab dan Keutamaan): 50 Hadits Riyadhus Sholihin Pilihan (Untuk Madrasah Tsanwiyah dan Sederajat) Jajang Aisyul Muzakki, Lc., Ponpes Husnul Khotimah, Kuningan, 2009, cet. ke-1M.Pd.I.
 - b) Buku Akidah-Akhlak Binaul Ummah
 - 1) *Kuliah Aqidah Islam*, Drs. Yunahar Ilyas, Lc. LPPI UNMUH, Yogyakarta, 2004, cet. ke-8 (cet ke-1 1992)

- 2) *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda (al-Akhlak li al-Banin)*, Jilid 1-4 Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (Jilid 1-3 cet ke-1 1992; Jilid 4 1993)
 - 3) *Bimbingan Akhlak bagi Putri-Putri Anda (al-Akhlak li al-Banat)*, Jilid 1-4 Umar bin Ahmad Baradja (terj. Abu Musthafa al-Halabi) YPI Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya, (Jilid 1-2 cet ke-1 1991; Jilid 3-4 1993)
 - 4) *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahaun (Terjemah Ta'limul Muta'allim)* Syekh al-Zarnuji (Terj. Drs. H. Aliy As'ad) Menara Kudus, Semarang, 1978.
2. Corak Teologi yang secara mudah dikenali dari buku akidah di Pesantren Husnul Khotimah dan Binaul Ummah adalah corak teologi Asy'ariyah dan Hanbali. Selain membahar tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, dijelaskan pula dalam buku pelajaran tersebut tentang nama-nama Malaikat, Kitab-Kitab Allah, sifat nabi dan rasul Allah, Hari Akhir, dan Qada dan Qadar. Sedangkan dari aspek akhlak, salah satu ciri dari kedua pesantren tersebut tercermin pada tujuan akhirnya yang sama, yang mengacu pada sebagian pandangan Hasan Al-Banna, khususnya dari kitab *Rukn al-'Amal au Manhajal-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama'*, yaitu sifat-sifat generasi Muslim sebagai berikut: 1) *Quwwah al-Jism* (Badan kuat), 2) *Matanah al-Khulq* (Akhlak mulia), 3) *Saqafah al-Fiker* (Wawasan luas), 4) *al-Qudrah 'ala al-Kasb* (Mandiri), 5) *Salamah al-'Aqidah* (Akidah yang lurus), 6) *Sibbah al-Ibadah* (Ibadah yang benar), 7) *Mujahadah al-Nafs* (mengendalikan hawa nafsu), 8) *al-Hirs 'ala al-Waqt* (Menghargai waktu), 9) *Al-Nizam fi Syu'un killiha* (Disiplin), 10) *al-Naf'u li al-Gair* (Bermanfaat bagi yang lain).

Catatan akhir:

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), cet. ke-3, h. 103. Salah satu contohnya adalah Pesantren Darul Ulum, Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur, mendirikan Universitas Darul Ulum pada September 1965. Demikian juga Pondok Modern Darussalam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, mendirikan Institut Pendidikan Darussalam (skr. Institut Studi Islam Darussalam [ISID])

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta LP3ES 1985), h. 3.

³ Hadimulyo, "Dua Pesantren, Dua Wajah Budaya" dalam M. Dawam Rahardjo (Ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 99.

⁴ M. Dawam Raharjo (Ed.) *Pergulatan Dunia Pesantren*, h. 8.

⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 55.

⁶ *Medrese* di Turki dihapuskan bersamaan dengan dihapuskannya sistem Khilafah di Turki pada masa Mustafa Kemal Ataturk. Sedangkan di Mesir, sistem madrasah dan kuttab dihapuskan pada masa pemerintahan Gamal Abdel Nasser dengan alasan integrasi dan nasionalisasi sistem pendidikan nasional di Mesir. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), cet ke-3, h.95-109, terutama h. 96-97

⁷ Diolah dari Desain Operasional "Studi Lektur Keagamaan", Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2010.

⁸ Diambil dari Profil Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan Jawa Barat, 1 Maret 2010.

⁹ Yayasan Pondok Pesantren Binaul Ummah (Teknokrat Islamic Boarding Scholl [TTBS]), Pusat Informasi, Kuningan, 2007 M/1428 H.

¹⁰ Fajar, "[Analisis Kritis terhadap kitab Ta'limul Muta'allim](http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html)", <http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html>, 7 Februari 2010, Akses: Senin, 20 September 2010.

¹¹ Fajar, "[Analisis Kritis terhadap kitab Ta'limul Muta'allim](http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html)".

¹² Fajar, "[Analisis Kritis terhadap kitab Ta'limul Muta'allim](http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html)".

¹³ Fajar, "[Analisis Kritis terhadap kitab Ta'limul Muta'allim](http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html)".

¹⁴ "[Syaikh Umar bin Achmad Baradja](http://majelistaklimdanshalawatremaja08.blogspot.com/2010/05/syaikh-umar-bin-achmad-baradja.html)", <http://majelistaklimdanshalawatremaja08.blogspot.com/2010/05/syaikh-umar-bin-achmad-baradja.html> Sumber : <http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/13/syaikh-umar-bin-achmad-baradja-surabaya/> dari Majalah alKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007 Hal. 85-89, Selasa, 04 Mei 2010, Akses, Senin 20 September 2010.

¹⁵ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), h. 127. Menurut W. Montgomery Watt, pandangan al-Asy'ari ini mengandung unsur *tasybih* (anthropomorpisme) yang ditolak oleh Hanbali. Lihat juga W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and Theology*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1995)

¹⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), cet. ke-5, h. 3.

¹⁷ Lihat misalnya W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and Theology*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1995)

¹⁸ Fazlur Rahman, *Islam*, h. 123. Perbedaan Mu'tazilah dan Asy'ariyah antara lain lihat W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and Theology*, h. 66 dan 67-68.

¹⁹ Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius*, h. 4.

²⁰ Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius*, h. 49-50.

²¹ Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius*, h. 51 dari Miskawayh, *The Refinement of Character*, terj. dari Arab *Tahṣīb al-Akhṭāq*, oleh Constantine K. Zurayk, American University Press, Beirut, 1968, h. 158

²² Hasan Al-Banna, *Rukn al-'Amal au Manhaj al-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama'*, (Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1994), cet. ke-1, h. 19-44.

²³ Mu'tamad, Lc., Mudir Ponpen Husnul Khotimah, *Wawancara*, Kuningan, 19 April 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, "Syaikh Umar bin Achmad Baradja", <http://majelistaklimdanshalawatremaja08.blogspot.com/2010/05/syaikh-umar-bin-achmad-baradja.html>
Sumber:
<http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/13/syaikh-umar-bin-achmad-baradja-surabaya/> dari Majalah al-Kisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007 Hal. 85-89, Selasa, 04 Mei 2010. Diakses Senin 20 September 2010.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), cet. ke-3,
- Al-Banna, Hasan, *Rukn al-'Amal au Manhaj al-Islah al-Islami li al-Fard wa al-Mujtama'*, (Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1994), cet. ke-1
- Brosur Yayasan Pondok Pesantren Binaul Ummah (Teknokrat Islamic Boarding Scholl [TIBS]), Pusat Informasi, Kuningan, 2007 M/1428 H.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta LP3ES 1985)
- Fajar, "Analisis Kritis terhadap kitab Ta'limul Muta'allim", <http://fajar-cerah.blogspot.com/2010/02/analisis-kritis-terhadap-kitab-talimul.html>, 7 Februari 2010. Diakses Senin, 20 September 2010.
- Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984)
- Hadimulyo, "Dua Pesantren, Dua Wajah Budaya" dalam M. Dawam Rahardjo (Ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985)

Kartanegara, Mulyadhi, *Nalar Religius*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), cet. ke-5

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

Mu'tamad, Lc., Mudir Ponpen Husnul Khotimah, *Wawancara*, Kuningan, 19 April 2010.

Profil Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan Jawa Barat, 1 Maret 2010.

Rahardjo M. Dawam, (Ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985)

Watt, W. Montgomery, *Islamic Philosophy and Theology*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1995)